BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan atau sekolah, yang merupakan tempat pembinaan sumber daya manusia, harus dipersiapkan dengan baik. Peningkatan kualitas pendidikan melalui lembaga formal diupayakan melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Namun dalam kenyataannya, ketika proses belajar mengajar berlangsung masih banyak guru khususnya guru kewirausahaan yang mendominasi atau bersifat konvensional yang mengharapkan siswa duduk, diam, mendengar, mencatat atau menghafal sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha untuk menyelesaikannya. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa untuk enggan belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar-mengajar selesai, siswa cenderung mencari- cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk

menghilangkan kejenuhan. Karena hanya guru yang aktif di dalam kelas tanpa melibatkan siswa, maka akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sutarno dkk (2010:1), yang menyatakan bahwa:

> Reformasi dalam pembelajaran perlu dibangun dan dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif antara guru dengan siswa. Dalam hal ini siswa dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak ditemukan pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana sistem penyampaian lebih banyak didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung diam dan secara pasif menerima materi pelajaran. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlu suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan observasi peneliti di SMK BM Raksana Medan, terlihat pada saat guru menyajikan materi pelajaran khususnya pelajaran kewirausahaan, guru lebih dominan di dalam kelas. Dalam waktu yang sama peneliti mengamati bahwa: 1) Siswa bersikap pasif, hanya mengikuti instruksi dari guru saja tanpa ada timbal balik dari siswa itu sendiri. 2) Hampir tidak ada siswa yang berinisiatif untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. 3) Saat mengerjakan latihan siswa hanya menunggu siswa lainnya yang mengerjakan, tanpa ada usaha atau diskusi untuk menyelesaikannya. Selain hal tersebut di atas melalui wawancara, diperoleh keterangan dari guru kewirausahaan bahwa hasil belajar kewirausahaan tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari data nilai ulangan kewirausahaan yang diperoleh dari guru yang bersangkutan. Dari 31 jumlah siswa di kelas tersebut hanya 8 orang (sekitar 25%) yang mencapai nilai Standar

Ketuntasan Belajar Minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65 pada tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan, peneliti menduga bahwa fakor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan di dalam dokumen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan guru masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Maka untuk itu, agar siswa dapat mengasah kreativitasnya diperlukan sebuah model pembelajaran yang menekankan kreativitas siswa yaitu dengan pendekatan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa.

Model pembelajarn *Word Square* berbeda dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional bersifat berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, sedangkan model pembelajaran *word square* menuntut siswa lebih aktif dariapada guru, karena siswa di jadikan sebagai pusat pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul " ***Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X AP SMK Raksana Medan Tahun Ajaran 2012/2013***".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang konvensional menyebabkan siswa tidak aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Siswa sulit memahami serta menguasai materi pelajaran kewirausahaan yang disebabkan cara pengajaran guru yang membosankan.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan ceramah dan tanya jawab, menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Word Square* dengan model pembelajaran konvensional sebagai bandinganya.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Raksana Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Raksana Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Raksana Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Raksana Medan dan pengalaman sebagai calon guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, guru khususnya bagi guru kewirausahaan tentang pentingnya model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Raksana Medan.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sejenis.

THE Character Building UNIVERSITY